

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab ini akan membahas mengenai metodologi penelitian, adapun rincian pembahasan yaitu mengenai: desain penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Sehubungan dengan masalah dan tujuan peneliti, maka metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses investigasi yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Herawati Susilo, dalam Penelitian Tindakan Kelas hlm 1). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri atas dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Pertemuan pertama penjelasan materi sekaligus penerapan media cerita bergambar, lalu pertemuan kedua akan dilakukan tes untuk melihat apakah terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik setelah peneliti menerapkan media cerita bergambar. Pada setiap siklusnya juga terdiri atas empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Keputusan untuk meneruskan atau menghentikan pada akhir siklus tertentu ditinjau kembali pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang tela

ditentukan, maka penelitian akan dicukupkan. Namun, apabila ternyata hasil penelitian masih belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian akan diteruskan ke siklus berikutnya.

Untuk lebih jelas, empat langkah dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Merancang rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik. Hal yang perlu dipersiapkan pada tahap ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta tes yang akan dilakukan oleh peserta didik setelah diterapkan media cerita bergambar.

b. Pelaksanaan atau Tindakan

Tindakan dilakukan dengan teliti dan terkendali agar dapat mencapai peningkatan yang diharapkan. Yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan hal-hal yang sudah dipersiapkan sebelumnya, kemudian menerapkan media cerita bergambar.

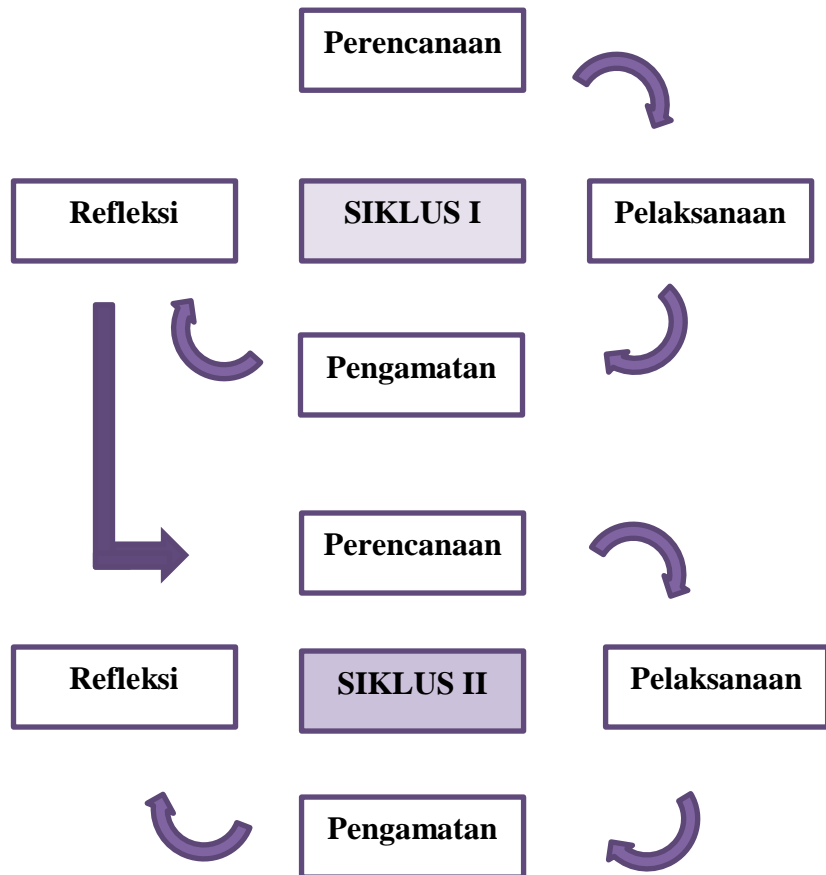
c. Observasi

Mengamati pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan. Pada kegiatan ini melihat apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi ialah kegiatan mengingat kembali serta merenungkan suatu tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan pada setiap siklus mengenai penerapan media cerita bergambar. Hal tersebut penting dilakukan guna melihat apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik atau tidak.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah model dari Kemmis dan Mc Taggart. Berikut gambar alur penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart:



**Gambar 3.1** Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Adapun prosedur dari setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

**Prosedur Siklus Pertama:**

- a.) Tahap Perencanaan
  - 1.) Menetapkan materi

- 2.) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar  
Mempersiapkan media pembelajaran serta alat yang dibutuhkan
- 3.) Menyiapkan tes evaluasi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik.

b.) Tahap Pelaksanaan

- 1.) Mengkondisikan kelas sebagai ruang belajar untuk peserta didik
- 2.) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3.) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang dengan menerapkan media cerita bergambar pada kegiatan pembelajaran
- 4.) Melaksanakan tes evaluasi (pada pertemuan kedua setiap siklusnya) untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik setelah diterapkan media cerita bergambar.

c.) Pengamatan

Mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan pengamatan berlangsung pada saat peserta didik dan guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

d.) Refleksi

Kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan dari setiap siklusnya. Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama dan menjadi pertimbangan pada siklus yang kedua.

**Prosedur Siklus Kedua:**

Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah pada siklus kedua tidak berbeda jauh dengan langkah yang dilakukan pada siklus pertama. Langkah-langkah pada siklus kedua merupakan pengulangan dari apa yang terjadi pada siklus sebelumnya. Apa yang terjadi pada siklus kedua mencerminkan apa

yang dihasilkan di siklus pertama. Apa yang terjadi pada siklus kedua merupakan perbaikan dari apa yang terjadi pada siklus pertama.

a.) Tahap Perencanaan

- 1.) Merevisi RPP atau modul ajar berdasarkan temuan pada tahap refleksi di siklus pertama/ siklus satu
- 2.) Menyusun kembali skenario pembelajaran
- 3.) Menyiapkan kembali media dan alat yang dibutuhkan

b.) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus kedua merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan di siklus pertama.

c.) Pengamatan

Mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan pengamatan berlangsung pada saat peserta didik dan guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d.) Refleksi

Kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan dari setiap siklusnya. Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua dan menjadi pertimbangan apakah peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup hingga siklus dua saja..

### 3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari satu orang guru dan peserta didik yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 154 Citepus Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Astana Eyang/ Citepus II Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena karakteristik sekolahnya yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat

dalam penelitian ini. Di sekolah tersebut masih belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1. Observasi**

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Ardiansyah 2023) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

#### **3.3.2. Tes**

Tes adalah alat yang digunakan dalam rangka pengukuran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk menilai apakah ada peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik setelah media cerita bergambar diterapkan dan materi diajarkan atau tidak.

#### **3.3.3 Instrumen Penelitian**

##### **a.) Lembar Instrumen Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk memantau kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik fase A khususnya kelas II. Lembar observasi pada penelitian ini akan diisi oleh guru kelas II selaku observer pada penelitian ini.

##### **b.) Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan yaitu praktik

membaca yang dilakukan peserta didik setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Tes diberikan kepada peserta didik pada setiap pertemuan kedua di akhir siklus.

### 3.4. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dalam penelitian ini berupa data tentang kemampuan membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan, ekspresi, serta membaca tanpa terbata-bata. Dengan kata lain pelafalan, intonasi, dan kelancaran saat membaca. Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan rambu-rambu penskoran, menurut Sukirno (2017) rambu-rambu penskoran dalam membaca nyaring diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Rambu-rambu Penskoran Membaca Nyaring

No	Kategori	Penjelasan	Skor
1	Lafal	Jika setiap kata diucapkan secara jelas dan tepat.	3
		Jika setiap kata diucapkan cukup jelas dan cukup tepat.	2
		Jika setiap kata diucapkan kurang jelas dan kurang tepat.	1
2	Intonasi	Jika pengaturan jeda, tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan memudahkan pendengar untuk memahami isi teks yang dibaca.	3
		Jika pengaturan jeda, tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan cukup memudahkan pendengar untuk memahami isi teks yang dibaca.	2
		Jika pengaturan jeda, tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan menyulitkan pendengar untuk	1

No	Kategori	Penjelasan	Skor
		memahami isi teks yang dibaca.	
3	Kelancaran	Jika teks dibacakan secara lancar.	3
		Jika teks dibacakan cukup lancar.	2
		Jika teks dibacakan kurang lancar.	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

1. Jumlah skor keseluruhan ditentukan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh untuk masing-masing aspek penilaian.
2. Jumlah skor maksimal, yaitu skor maksimal (3) x jumlah aspek penilaian (3) = 9

Peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKTP (KKTP = 78), maka siswa tersebut dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKTP, maka peserta didik tersebut dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKTP}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$